BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Target Audiens

Sasaran dari media informasi ini ditujukan kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memunculkan kembali kecintaan, loyalitas serta kebanggaan masyarakat terhadap kesenian beladiri Tarung Derajat sebagai kesenian yang mempunyai nilai seni yang tinggi, target dari media informasi ini dengan di lihat dari beberapa segi.

III.1.1 Target Primer

a. Demografis

- Masyarakat berusia sekitar 14-17 tahun
- Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- Berpendidikan SMP dan SMA atau setaranya

b. Geografis

Masyarakat urban, masyarakat di daerah perkotaan di Indonesia karena masyarakat perkotaan mudah terpengaruh oleh perkembangan jaman. Pembuatan media ini dianggap penting yang diharapkan dapat menjadi tameng bagi diri para remaja dalam menghalau derasnya arus budaya luar.

c. Psikografis

Remaja pada masa pubertas yang mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, memperhatikan penampilan, sikapnya tidak menentu, suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib, gemar mencari hal-hal baru, mulai nampak bakat dan minatnya. Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.

III.1.2 Target Sekunder

a. Demografis

- Masyarakat dengan tidak dibatasi usia

- Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- Berpendidikan SMP, SMA dan Perguruan tinggi.

b. Geografis

Masyarakat urban, masyarakat di daerah perkotaan di Indonesia karena masyarakat perkotaan mudah terpengaruh oleh perkembangan jaman. Pembuatan media ini dianggap penting yang diharapkan dapat menjadi media informasi pengetahuan tentang sebuah kebudayaan Indonesia.

c. Psikografis

Secara umum sangat peduli orang-orang sekitar, sangat peduli terhadap pendapat orang akan dirinya, merasa tidak nyaman jika diasingkan dari lingkungannya, sangat peduli terhadap norma-norma dan tradisi, mempunyai ritual dalam keseharian, mendambakan keharmonisan dan hubungan yang penuh sopan santun, serta mengharapkan orang melakukan hal sama seperti yang ia lakukan.

III.2 Pendekatan Komunikasi

Berdasarkan pada target audien dan target pasar yang dituju maka pendekatan komunikasi dalam perancangan media informasi tentang Tarung Derajat adalah dengan membuat sebuah media informasi yang memberikan pesan secara efektif yang bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat dimengerti dan diterima dengan baik, yakni tentang informasi dasar mengenai Tarung Derajat.

III.2.1 Pendekatan Verbal

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baku, sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat luas, yakni tidak menggunakan bahasa ilmiah dan bahasa asing. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan dari media informasi ini tidak mengalami hambatan-hambatan yang dialami oleh target audien.

III.2.2 Pendekatan Visual

Pendekatan visual adalah cara bagaimana menyampaikan media informasi kepada target sasaran akan menggunakan bahasa visual yang disesuaikan dengan target

audien. Dan pada informasi ini adalah menggunakan gaya ilustrasi berbasis *vector* yang untuk memperlihatkan pengenalan-pengenalan dasar pada seni beladiri Tarung Derajat sebagai media pengenalan awal.

III.2.3 Materi Pesan

Dalam penyampaiannya, perancangan ini memerlukan materi yang akan disampaikan sebagai pesan dalam kegiatan informasi. Adapun materi yang akan di sampaikan adalah:

- Menginformasikan kembali seni beladiri Tarung Derajat kepada masyarakat khususnya para remaja sebagai generasi penerus bangsa.
- Informasi yang memberikan pengetahuan tentang sebuah kebudayaan lokal.
- Informasi tentang seni beladiri Taruang Derajat sebagai salah satu kearifan budaya lokal.

III.2.4 Strategi Kreatif

Media informasi ini menggunakan strategi kreatif yang bersifat menyesuaikan dengan target audien berumur sekitar 14-17 tahun yang gemar mencari hal-hal baru dan berbeda, mempunyai ketertarikan lebih terhadap sesuatu yang mencolok. Maka dibuatlah sebuah penyampaian informasi yang dikemas dan disampaikan dengan memadukan unsur grafis berupa ilustrasi didalamnya sehingga menjadi pembeda dari media informasi serupa tentang beladiri lainnya.

Elemen grafis disini dimaksudkan agar para pembaca atau penerima informasi merasa tertarik dan tidak mudah bosan untuk membaca dan melihat ilustrasi-ilustrasi menarik yang dikemas didalamnya mempertimbangkan target audien dan target pasar yang dituju serta mempertimbangkan prinsip desain yaitu keseimbangan, kombinasi dan kesatuan.

III.2.5 Strategi Media

Strategi media merupakan alat untuk menyampaikan pesan kepada target audien, agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan mudah, strategi media digunakan untuk menentukan media yang akan di aplikasikan kepada rancangan, baik itu berupa media utama maupun media pendukung.

III.2.6 Media Utama

Buku merupakan media yang menceritakan sesuatu dengan beberapa paparan tentang objek yaitu Tarung Derajat yang dipadukan beberapa unsur ilustrasi berbasis vektor pada setiap bagiannya. Ikatan antara elemen-elemen didalamnya haruslah sangat kuat, sehingga pesan atau tujuan komunikasi dari perancanga dapat tersampaikan dengan mudah. Ukuran yang digunakan adalah 19cm x 23cm.

III.2.6.1 Tinjauan Umum Media Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* (buku elektronik), yang mengandalkan komputer dan internet (jika aksesnya online). Buku memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyampaian informasi secara audio visual, dimana buku dapat dimiliki secara nyata, dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. (Arista, 2009; h26)

Menurut Guntur (Seperti dikutip Junaedi Mutakin, 2013) “Buku adalah salah satu media informasi yang memiliki peran yang sangat penting. Meski sekarang jaman sudah berkembang kian pesatnya dimana teknologi sekarang sudah mendominasi, akan tetapi buku sebagai sumber pengetahuan belum bisa tergantikan. Selain media yang mudah untuk dijangkau dan memiliki sifat mobilitas yang tinggi, buku dapat dibaca dimana saja dan kapan saja.

Media Informasi buku merupakan pilihan media yang cocok untuk merangkum kesenian beladiri Tarung Derajat. Buku memiliki berbagai kelebihan dibanding dengan media-media informasi lainnya. Keberadaan buku dan internet tetap saling melengkapi. Artinya keberadaan dua-duanya saling melengkapi karena masing-masing punya kelebihan dan sisi kekurangannya sendiri. Namun ada beberapa hal yang membuat buku memiliki nilai “lebih” dibandingkan televisi, radio, atau internet. Diantaranya adalah:

- Buku selalu *up to date*, buku selalu menyimpan informasi akurat, meskipun sudah berumur ratusan tahun. Bahkan semakin tua tulisan sebuah buku, buku adalah benda yang semakin dicari untuk mengetahui data peradaban yang ada ketika itu.
- Buku selalu kaya imajinasi, buku membuat pembaca menjadi orang yang kaya dengan imajinasi dan otomatis akan merangsang kita untuk mengembangkan ide-ide kreatif.
- Buku memiliki bahasan yang lengkap di dalam buku, kita bisa mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang sebuah topik. Jika menonton televisi atau browsing di internet, topik yang ditampilkan seringkali masih ada di kupasan luar, tidak mendalam, dan diambil hanya dari satu sudut pandang saja. Dari sini maka buku dikatakan sebagai jendela dunia.
- Buku mudah dibawa,buku dapat dibawa kemana saja, dibaca dimana saja, dan dapat dibaca berulang-ulang.
- Membaca buku lebih santai. Duduk di depan monitor untuk membaca sesuatu di website dalam waktu yang lama seringkali membuat orang merasa tersiksa. Jika melihat televisi, kita harus tetap berada di depan televisi dan tidak bisa ditinggal.

Dapat diambil kesimpulannya adalah meskipun internet dan televisi memiliki keuntungan dan kelebihan yang banyak, internet dan televisi tetap tidak akan dapat menggantikan buku. (Wibowo: 2014)

III.2.6.2 Tinjauan Umum Struktur Buku

Seperti juga media lain, buku juga mempunyai bagian-bagiannya (komponen buku). Pada umumnya, bagian buku terbagi menjadi 2, yaitu sampul buku (*cover*) dan tubuh buku (isi buku).

Cover buku merupakan penutup atau pelindung isi buku. Sampul buku juga berperan sebagai informasi pertama yang akan diberikan kepada pembaca tentang isi buku. Sedangkan isi buku adalah bagian pokok yang menyajikan seluruh gagasan, pemikiran penulis secara utuh dan koheren.

III.2.6.3 Sampul

Sampul adalah tempat dimana judul itu berada, sampul buku dapat dinilai dari berbagai sudut pandang yang beranekaragam seperti permainan warna-warna yang sesuai dengan konsep buku, pemilihan gambar yang serupa dengan konsep, sampai pemakaian huruf atau tipografi yang harmonis akan membuat tampilan cover buku menjadi lebih menarik (Alex, 20 Mei 2014). Dari tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sampul buku yang baik haruslah mengunakan pemilihan gambar, warna-warna, huruf yang sesuai dengan tema atau konsep yang di angkat.

a. Sampul terdiri atas dua jenis, yaitu *soft cover* dan *hard cover*.

- *Soft cover* pada umumnya paling sering digunakan oleh penerbit-penerbit buku. *Softcover* juga biasa disebut sampul lunak atau juga *paperback*. Bahan cover ini biasanya menggunakan kertas art paper 120 gram atau art cartoon 230 gram.
- Sedangkan jenis kedua adalah *hard cover*. Ukuran kertas jauh lebih tebal dan kuat. *Hard cover* biasanya digunakan untuk menyampuli buku-buku seperti ensiklopedi atau buku-buku yang diasumsikan akan abadi, buku yang tidak akan basi walau zaman terus berubah.

  Resikonya, harga buku yang menggunakan *hardcover* akan jauh lebih mahal bagi pembaca atau pembeli daripada buku bersampul *soft*.

b. Bagian-bagian dari sampul buku

Bagian-bagian itu antara lain sampul depan, sampul belakang, punggung sampul, telinga sampul depan, dan telinga sampul belakang. Telinga sampul biasa juga disebut sebagai lidah sampul ataupun jaket sampul. Bagian-bagian tersebut tentu mempunyai fungsinya masing-masing. Sampul depan berfungsi sebagai informasi pertama yang akan diberikan kepada pembaca tentang isi buku. Pada sampul depan terdapat judul buku, nama penulis/penyusun, nama penerbit, dan biasanya terdapat juga *endorsement*, *tagline*, *pointer*, dll.

Sampul belakang biasanya diisi dengan no. ISBN dan *barcode*, *endorsement*, blurb (sinopsis), keutoritatifan penulis (penyusun), dll. Sedangkan telinga sampul

biasanya diisi dengan tambahan *endorsement* atau biografi singkat pengarang ataupun sinopsis buku.

III.2.6.4 Isi

Isi buku terdiri atas lembaran-lembaran kertas yang disusun dengan rapi sesuai urutan halamannya. Ukuran isi buku harus disesuaikan dengan cover buku. Karena Indonesia tidak punya standar ukuran baku untuk buku, maka ada berjenis-jenis ukuran buku. Untuk ukuran buku yang biasa disebut buku saku (seperti novel dan bacaan ringan lain) berukuran 15,5 x 23,5 cm atau 13 x 20 cm. Untuk ukuran buku sekolah biasanya lebih lebar, 17,5 x 25 cm, 19 x 26 cm, 21 x 27,5 cm, dll. Ada juga yang biasanya lebih besar, yaitu ensiklopedi anak atau pelajar.

Isi buku mempunyai bagian pokok, yaitu kulit ari (kulit perancis atau *front pages* atau *preliminary pages*), isi, dan halaman akhir (*end pages*). Kulit ari berisi identitas buku dan penjelasan pengantar serta pemetaan/daftar mengenai isi buku.

Kulit ari biasanya berisi halaman *copyright*, indentitas buku (yang meliputi judul buku, nama penulis, nama editor, *layouter*, desain sampul, nama penerbit, kota terbit, tahun terbit, dll). Kata pengantar atau kata penahuluan dan yang terakhir adalah daftar isi. Isi merupakan bagian-bagian pemaparan penilis secara utuh yang merupakan jantung buku tersebut. Sedangkan halaman terahir biasanya berisi daftar pustaka, profil penulis, lampiran, indeks, dll. Lembaran-lembaran isi selanjutnya akan disatukan dan dijilid dengan sampul buku. Ada tiga macam jilid, yaitu jilid benang, jilid kawat, dan jilid lem panas (atau disebut *binding*). Penentuan jenis jilid biasanya dpengaruhi oleh ketebalan buku. Untuk buku-buku bacaan, sebagian besar memakai jilid lem panas (*binding*). (Catur: 2009)

III.2.7 Media Pendukung

1. X-Banner

Konsep yang digunakan hampir sama dengan poster, hanya yang membedakan adalah teknis ukuran dan penempatan. Penempatan X-Banner adalah pada tempat-tempat keramaian, seperti mall dan pameran.

2. Poster

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.

3. Pembatas Buku

Karena media utama berbentuk sebuah buku, maka dengan adanya media pendukung berupa pembatas buku diharapkan menjadi sebuah media yang menyampaikan informasi kepada target audien sebagai pembacanya.

4. *Flyer*

Flyer merupakan sebuah media yang membantu penyebaran informasi mengenai buku tentang Tarung Derajat ini. Media ini ditempatkan disekitar toko buku sehingga menjadi sebuah penanda bahwa buku tentang Tarung Derajat berada di toko tersebut..

5. *Sticker*

Sticker diharapkan dapat membantu penyebaran identitas dari Kesenian Beladiri Tarung Derajat. Baik nya ditempelkan di kendaraan pribadi para anggota Tarung Derajat

6. Kemasan

Kemasan disini berfungsi sebagai sarana estetika untuk menginformasikan isinya kepada semua orang dan bersifat melindungi, membungkus, menyimpan media utama yaitu buku Kesenian Beladiri Tarung Derajat.

III.3 Strategi Distribusi

Dalam pendistribusiannya, media informasi ini disebarkan langsung melalui satuan latihan pada Tarung Derajat di seluruh Indonesia yang ditujukan khusus pada klasifikasi target audien yang dituju yaitu anggota baru (tingkat dasar) sedangkan untuk penyebaran kepada target pasar dapat di sebarkan di toko-toko buku akan dimulai pada bulan awal masuk sekolah yang sering disebut dengan tahun ajaran baru ataupun semester baru. Sehingga banyak masyarakat yang

sedang mengunjungi toko buku. Sedangkan untuk harga dibedakan menjadi 2 yaitu harga internal organisasi dan harga umum. Harga internal sekitar Rp.50.000 sedangkan harga umum Rp 75.000.

Media / Bulan	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Buku							
Pembatas Buku							
Poster							
Flyer							
X-Banner							
Sticker							
Kemasan							

Tabel 3.1 – Tabel Distribusi

III.4 Konsep Visual

Konsep visual yang digunakan dalam perancangan media informasi ini adalah dengan menggunakan gaya ilustrasi kartun yang informatif, warna yang digunakan pada perancangan media ini menggunakan warna-warna yang berkaitan dengan seni beladiri Tarung Derajat seperti mengambil warna dari logo ataupun unsur yang berkaitan dengan Tarung Derajat agar mengesankan bahwa visualisasi berkaitan kuat dengan identitas Tarung Derajat dan pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat dengan mudah diterima.

III.4.1 Format Desain

Format desain pada media utama yang digunakan adalah berupa sebuah buku yang dikemas rapih beserta media pendukung yang disatukan dan dikemas dalam sebuah tempat berbentuk kotak kemasan.

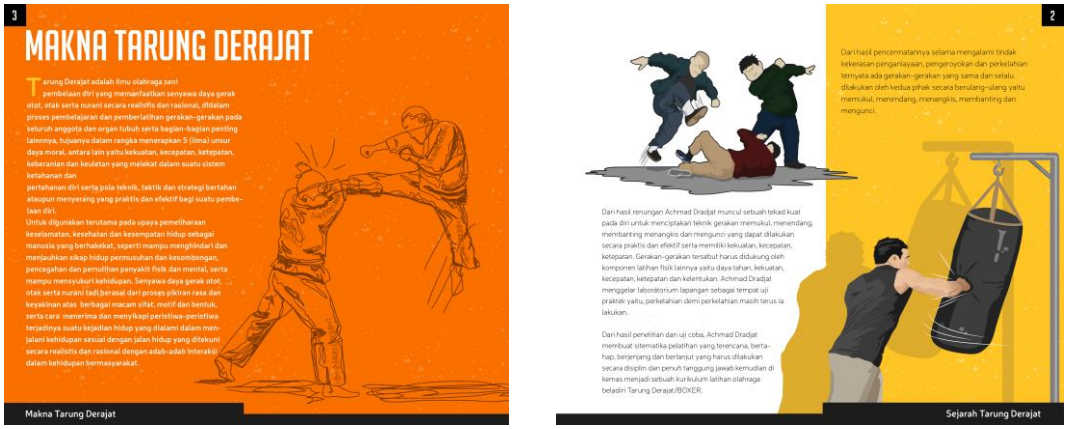
III.4.1.1 Prinsip-Prinsip Dalam Penyusunan Desain

Beberapa prinsip dalam penyusunan desain buku media informasi Tarung Derajat antara lain:

1. Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* merupakan prinsip dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur–unsur rupa (Sunaryo, 2002:22). Prinsip keseimbangan diterapkan dalam

karya ini sebagai acuan penataan objek gambar dan teks cerita untuk menciptakan suatu keseimbangan yang tepat.



Gambar 3.1 - Contoh layout yang memakai prinsip keseimbangan.

2. Kombinasi

Unsur rupa pada dasarnya sama atau serupa, tetapi beraneka bentuk, warna, dan ukurannya. Penerapan dalam karya ini antara lain peragaman nada warna dengan variasi nada warna analogus dan subjek tokoh pada setiap halaman yang menghasilkan kesatuan yang menarik dan selaras.

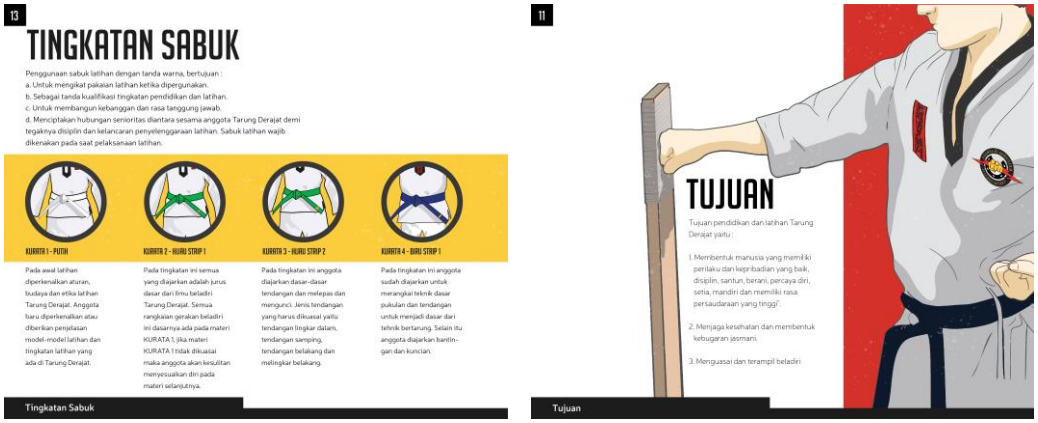


Gambar 3.2 - Contoh layout yang memakai prinsip kombinasi

3. Kesatuan

Kesatuan adalah hubungan antar bagian–bagian secara menyeluruh dari unsur–unsur visual pada karya seni sebagai satu kesatuan yang utuh. Kesatuan diperlukan dalam suatu karya grafis yang mungkin terdiri dari beberapa elemen di dalamnya (Sunaryo, 2003:31). Dalam pembuaatan karya ini prinsip kesatuan di

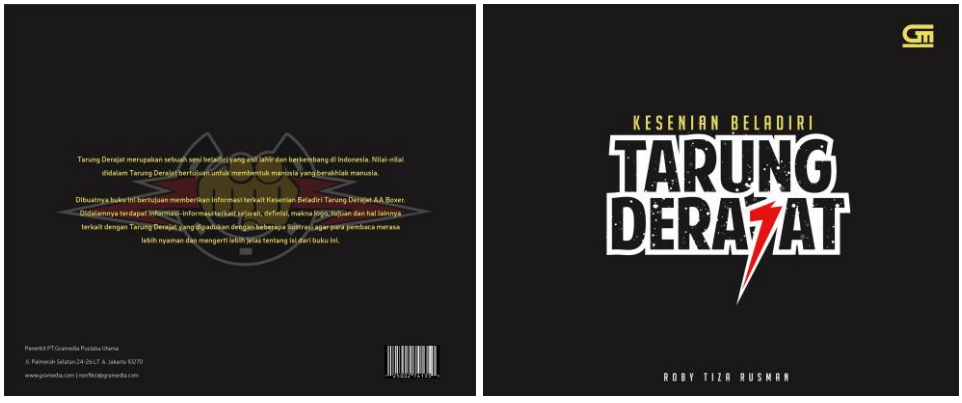
gunakan sebagai pengabungan elemen–elemen yang ada saling mendukung antra gambar dan teks sehingga diperoleh titik fokus yang dituju.



Gambar 3.3 - Contoh layout yang memakai prinsip kesatuan

III.4.1.2 Tata Letak (*Layout*)

Pada perancangan media informasi berupa buku ini terdapat tata letak visual agar memudahkan masyarakat dalam segi alur membaca ataupun menambah keindahan dalam sebuah karya desain. Dalam proses pembuatan layout desain pun menggunakan tiga unsur prinsip desain yakni keseimbangan, kombinasi dan kesatuan. Berikut adalah tata letak yang akan digunakan:



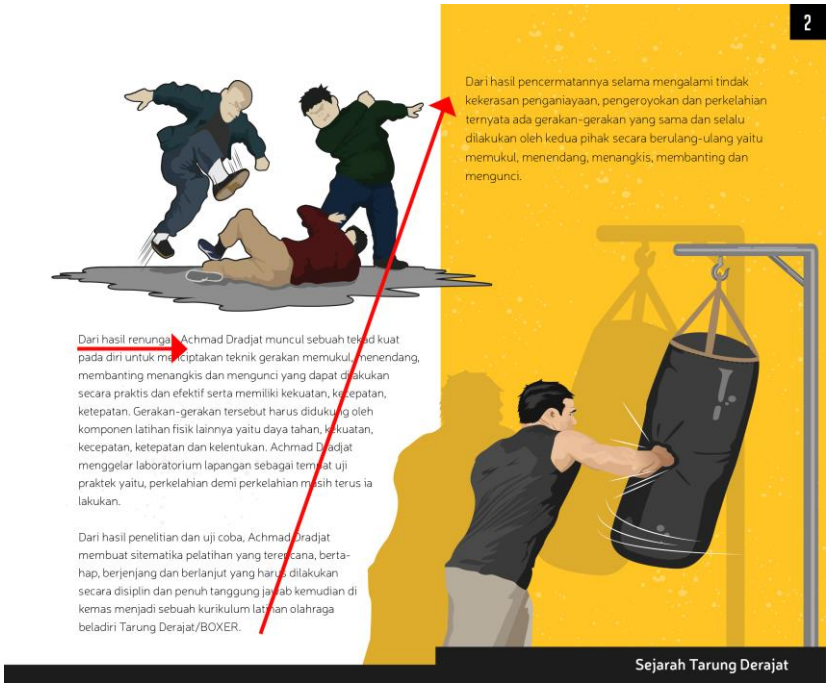
Sampul belakang Sampul depan

Gambar 3.4 - Tata letak sampul depan

Pada sampul ini menggunakan tata letak yang memusatkan pandangan arah baca pada tengah-tengah (*center*) buku yang telah dipertimbangkan melalui prinsip desain yaitu keseimbangan, yaitu seimbang antara unsur grafis dan teks.



Gambar 3.5 - Contoh tata letak dari isi buku



Gambar - 3.6 Arah baca

Secara garis besar buku ini memiliki arah baca dari kiri ke kanan dan dimulai dari teks dibagian atas lalu ke bawah setelah selesai pada bacaan ke bawah di bagian setengah di kiri, dilanjutkan kembali ke bagian atas pada setengah bagian buku sebelah kanan dan bacaan teks dimulai dari sebelah kiri ke kanan.

III.4.1.3 Huruf

Berdasarkan buku **(**Rustan, 2009, h.17) teks merupakan salah satu elemen layout terpenting. Selain elemen visual, elemen teks juga memberikan segala informasi yang dibutuhkan target *audience*. Peranan tipografi secara umum dalam kaitannya dengan layout diantaranya:

- Memilih jenis huruf dan ukurannya
- Menentukan *letter spacing*, *word spacing*, dan *leading*
- Lebar paragraf

Huruf yang digunakan dalam perancangan media informasi buku ini adalah dengan menggunakan huruf yang mempunyai karakter yang kuat dan sederhana. Karena sebagian konten dari buku merupakan sebuah tulisan mengharuskan huruf yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang baik.

Dari teknisnya huruf yang digunakan ada 4 buah yaitu:

a. **AMERICAN PURPOSE**

Font ini merupakan font yang digunakan pada judul buku, dipilih karena sesuai dengan karakter dari seni beladiri Tarung Derajat yakni kuat, terlihat kokoh dan tidak kaku.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
123456789



Gambar 3.7 - Penggunaan American Purpose & Big Noodle Titling font pada sampul

b. **BIG NOODLE TITLING**

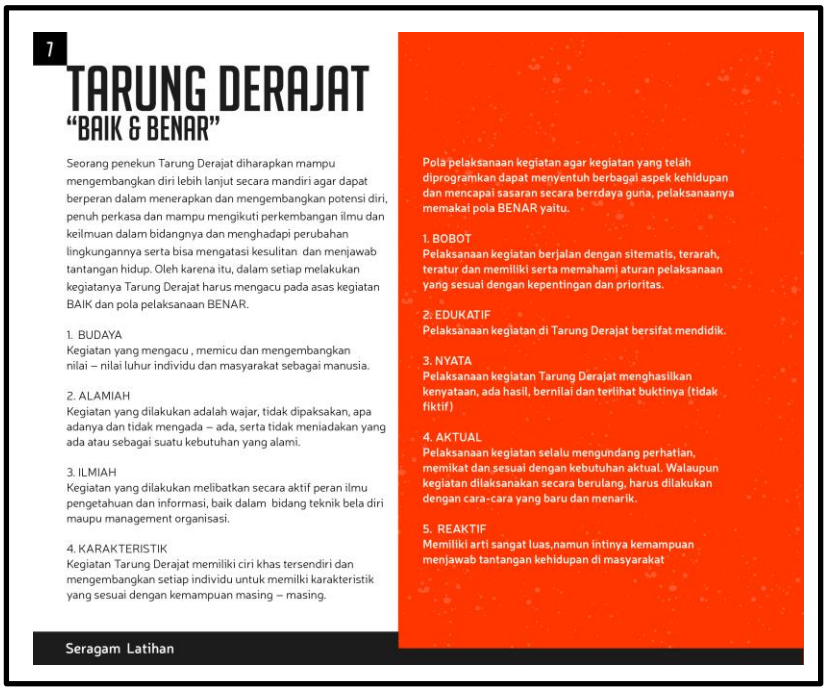
Font Big Noodle Titli dipilih dikarenakan mempunyai karakter yang kuat, tegas dan sederhana, huruf ini akan diaplikasikan pada bagian judul dari buku media informasi tentang seni beladiri Tarung Derajat.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
123456789

c. Neris

Font ini akan diaplikasikan sebagai teks bacaan, dipilih karena memiliki keterbacaan yang cukup baik dan tidak kaku.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
123456789



Gambar 3.8 - Penggunaan font Neris sebagai teks bacaan pada isi

d. **Haettenschweiler**

Sedangkan dalam beberapa media pendukungnya akan ditambahkan font Haettenschweiler yang memiliki karakter tebal dipadukan dengan kontras dari area dibelakangnya sehingga dapat mencuri perhatian target audiens.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 123456789



Gambar 3.6 - Penggunaan font Haettenchweiler pada flyer

III.4.1.4 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan salah satu unsur penting dalam penyampaian pesan dari buku media informasi tentang seni beladiri Tarung Derajat ini. Dengan ilustrasi pesan yang disampaikan diharapkan lebih menarik dan mudah dimengerti oleh target audien. Sebagai gambaran berikut adalah elemen ilustrasi vektor kartun yang akan digunakan didalam perancangan buku media informasi tentang kesenian Tarung Derajat ini.



Gambar 3.9 - Ilustrasi gerakan menendang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penggayaan ilustrasi vektor seperti ini diharapkan dapat memperjelas pesan. Berikut adalah referensi atau studi penggayaan yang menjadi acuan penggayaan grafis dalam perancangan buku Tarung Derajat ini:

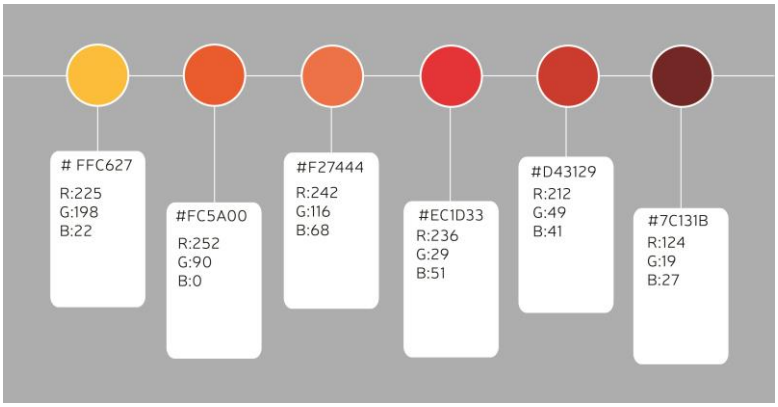


Gambar 3.10 - Ilustrasi vektor kartun

Sumber : *www.ilustrasi.net/what-we-are-doing* (diakses pada tanggal 3 Agustus 2014)

III.4.1.5 Warna

Warna yang digunakan pada media informasi buku seni beladiri Tarung Derajat ini menggunakan warna-warna yang berkaitan atau berdekatan dengan seni beladiri Tarung Derajat yang berdasar kepada logo. Penerapan warna yang berdasarkan pada logo diharapkan dapat memunculkan penyampaian pesan identitas dari Tarung Derajat kepada target audien.



Gambar 3.11 – Warna

Sumber: Dokumentasi Pribadi